

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya tugas pendidikan adalah mempersiapkan generasi anak-anak bangsa agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya di kemudian hari. Dalam menjalankan tugas ini pendidikan terus berupaya mengembangkan potensi (*Fitroh*) sebagai anugerah Allah SWT yang tersimpan dalam diri anak, baik yang bersifat jasmaniyah maupun rohaniyah melalui pembelajaran sejumlah pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman yang berguna bagi hidupnya.

Selama ini peningkatan kualitas pendidikan terus dilakukan misalnya dengan perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas SDM, pengadaan sumber belajar dan sarana prasarana lainnya. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah mengoptimalkan peran guru dengan jalan meningkatkan kualitas dalam mengajar yaitu melalui seminar, pelatihan, program sosialisasi dan pembinaan.

Bagi umat manusia (*Islam*) SD Al-Husain sebenarnya merupakan pusat kegiatan proses belajar mengajar untuk membantu program pemerintahan Republik Indonesia khususnya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa agar anak-anak didik kita kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai kecerdasan ketrampilan. Oleh karena itu sekolah harus dikelola sehingga memberikan manfaat yang besar kepada umat Islam menjadi muslim yang kuat iman, berakhlak baik, berpendidikan dan memiliki

pengetahuan, ketrampilan, kecakapan dan pengalaman yang berguna bagi hidupnya.

Dalam rangka menciptakan sekolah yang baik dan bermutu maka dibutuhkan beberapa personil yang ahli dalam bidangnya, yang meliputi kemampuan Kepala sekolah, Komite sekolah dan kemampuan para guru.

Untuk meningkatkan mutu guru ditempuh beberapa hal diantaranya:

Mengikut sertakan para guru mengikuti penyeteraan D2, sertifikasi guru kelas, melanjutkan kuliah kejenjang yang lebih tinggi, mengikuti pelatihan, seminar dsb.

Sikap ini berdampak positif bagi siswa SD Al-Husain yang menjadi tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Peran guru dan pengurus SD Al-Husain sangat diperlukan demi berlangsungnya pencapaian prestasi belajar siswa SD Al-Husain.

Akhir-akhir ini pencapaian prestasi siswa SD Al-Husain menunjukkan penurunan prestasi. Dampak dari penurunan hasil belajar siswa dikarenakan banyaknya permasalahan yang dihadapi, masalah pokok yang dihadapi pada saat sekarang ini di pondok antara lain:

1. Kurangnya koordinasi antara kepala yayasan dengan guru
2. Kurangnya pengasuh/pembimbing di dalam kamar siswa
3. Kurang memadainya fasilitas belajar seperti : penerangan, alat-alat belajar yang khusus.
4. Minimnya gaji bagi guru dan karyawan
5. Seringnya pindah asrama

6. Kurangnya komunikasi antara yayasan dengan orang tua/wali murid.
7. kurangnya pendekatan antara kepala sekolah dan guru / karyawan di SD Al Husain.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka sangatlah perlu suatu usaha untuk meningkatkan perbaikan prestasi. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari pencapaian UN / UAS Tahun 2010/201, menggambarkan dibandingkan tahun sebelumnya memang menurun prestasi yang diperoleh siswa SD Al-Husain.

Dari kenyataan perolehan prestasi yang perlu ditingkatkan ini maka menarik perhatian untuk menjadi bahan penelitian. Peningkatan yang perlu mendapat perhatian diantaranya:

- a. Mutu kemampuan tenaga guru
- b. Minat belajar dari murid baik yang masih di kelas I, II kelas pertengahan kelas III, IV, kelas menjelang persiapan untuk ujian penentuan kelas V dan puncak harus disiapkan adalah siswa kelas VI yang menempuh UN / UAS.
- c. Peran Komite Sekolah sebagai abdan pembantu pelaksanaan pendidikan perlu meningkatkan keikutsertan dalam mendukung kelangsungan SD Al-Husain.
- d. Diperlukan peran serta dan wali murid agar memberikan motivasi kepada
..... SD Al Husain untuk meningkatkan minat belajar baik di

- e. Dibutuhkan perhatian dan usaha dan pihak sekolah dan wali murid untuk bersama-sama mencari jalan keluar kesulitan yang dialami agar prestasi belajar siswa dapat lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru SD Al-Husain dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Bentuk bentuk kegiatan yang telah dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
3. Apa yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Al-Husain?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui seberapa jauh peran para guru SD Al-Husain dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Ingin mengetahui upaya apa saja yang sudah dilakukan para guru tersebut
3. Ingin mengetahui apa yang menjadi faktor pendorong, juga apa yang menjadi faktor penghambat para guru dalam meningkatkan prestasi belajar

Kegunaan Penelitian

Setelah diadakan penelitian ini diharapkan hasilnya dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh para guru SD Al-Husain dalam melaksanakan tugas guru, serta bermanfaat bagi pihak lain yang memerlukan hasil penelitian.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Peran Guru sudah dilakukan banyak orang diantaranya adalah:

- a. Wijayanti, Mahasiwa Fakuttas Agama islam (*Tarbiyah*) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2003.

Peneliti ini mengambil judul : *Peran Guru dalam Peningkatan kualitas Sekolah di SD Muhammadiyah Mulusan I Patiyon Gumung Kidul.*

- b. Eko Epri Kamtono, Mahasiswa Fakultas Agama Islam (*Tarbiyah*) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2004.

Peneliti ini mengambil judul : *“Partisipasi Guru Agama dalam Pendidikan Islam di Masyarakat Kecamatan Minggir Sleman Yogyakarta.*

- c. Suisdi, Mahasiswa Fakultas Agama Islam (*Tarbiyah*) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti ini mengambil judul : *“Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemajuan Sekolah di MIS Pijenan Wijirejo Pandak Bantul.*

Jadi peneliti yang dahulu atau ketiga peneliti di atas baru meneliti Peran Guru dalam Masyarakat, peningkatan kualitas sekolah dan yang ketiga

Peran Guru dalam meningkatkan kemajuan sekolah. Sedang penelitian saya ini beda tempat dan peran yang dilakukan bertitik pada Peran Guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Kerangka Teori

1. Peran Guru

Dalam rangka mempersiapkan guru-guru professional, lembaga pendidikan guru memegang peranan yang penting. Melalui program pendidikan selama 2 dan 5 tahun para calon guru dipersiapkan sedemikian rupa sehingga mereka memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai sesuai dengan tugas jabatan yang akan diberikan kepada mereka kelak.

Tugas yang dibebankan kepada lembaga pendidikan ini dinilai sebagai pekerjaan yang berat, sebabnya lembaga ini bukan saja bertujuan mendidik agar para calon menjadi pribadi yang terdidik, tetapi juga memberikan kemampuan agar mereka anggap melaksanakan pendidikan kepada peserta didik, dalam hal mana yang menjadi garapan mereka kelak bukanlah benda mati melainkan manusia hidup yang bersifat unik. Itu sebabnya mereka harus belajar tentang keahlian professional, yang meliputi: pendidikan umum dan pendidikan keguruan, dan dibalik itu belajar dalam rangka pemupukan pribadi yang bulat dan mental yang sehat.

Pada dasarnya pendidikan guru itu bukan hanya berlangsung 3 atau 5 tahun saja, melainkan berlangsung atau 5 tahun itu adalah pendidikan yang wajib dialami oleh seorang guru secara formal. Sedangkan pendidikan

sesudah ia bekerja dalam bidang pengajaran, seperti : belajar sendiri, mengikuti penataran, mengadakan penelitian, mengarang buku, aktif dalam organisasi profesi, turut memikul tanggung jawab dalam masyarakat, menonton film, mendengarkan radio, televisi, dan lain-lain. Semua kegiatan sangat berharga untuk mengembangkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan guru sehingga kemampuan profesionalnya semakin berkembang. Kalau dikatakan bahwa seorang guru tak pernah berhenti belajar maka ucapan itu dapat dibenarkan.

Guru sebagai komponen utama yang menentukan keberhasilan pendidikan, pendidikan akan lebih berhasil apabila guru mempunyai kemampuan yang memadai. Dan dapat dikatakan sebagai pusat atau sentral suksesnya pendidikan hanya tergantung pada pribadi guru, dengan maksud lain kemampuan guru dituntut untuk menentukan keberhasilan pendidikan. Masih ada sementara orang yang berpandangan, bahwa peran guru hanya mendidik dan mengajar saja. Mereka itu tak mengerti, bahwa mengajar itu adalah mendidik juga.

Pandangan modern mengatakan bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi :

a. Guru sebagai pengajar (*teacher as an instructor*)

Guru sebagai kepemimpinan dalam menumbuhkan dan menyuburkan suasana mencari ilmu dalam kelas.

b. Guru sebagai pembangun (*teacher as a constructor*)

Guru sebagai kepemimpinan dalam mengambil hati dan piliran pribadi pribadi yang ada di sekitarnya.

c. Guru sebagai penghubung (*teacher as a communicator*)

Guru sebagai kepemimpinan dalam arti bermitra dalam bekerja dengan orang lain, aspek hubungan dengan orang lain.

d. Guru sebagai pribadi (*teacher as a person*)

Guru mau mengerti diri sendiri, artinya memahami karakter dirinya sendiri sebagai bentuk kesadaran diri guna mencegah karakter negative dalam kepemimpinannya sebagai guru.

2. Penunjang keberhasilan guru

Untuk menunjang keberhasilan guru dalam pendidikan di lembaga pendidikan bukan saja bertujuan untuk memdidik dan mengarahkan siswa, namun sanggup melaksanakan dan menjadikan anak didik sebagai pribadi yang terdidik. Sedangkan guru adalah sebagai pendidik kedua setelah orang tua.

Maka bagi pendidik karena jabatan sebagai guru di butuhkan yang memiliki sifat sifat yang ideal yang harus dimiliki diantaranya:

1. Sungguh berbakat
 2. Pandai
 3. Kepribadiannya harus baik dan sopan.
 4. Harus disenangi dan disenangi oleh anak didik.
 5. Emosinya harus stabil
 6. Pandai menyesuaikan diri
 7. Tidak boleh sensitive
 8. Harus tenang, obyektif dan bijaksana
9. Sifat sosial harus baik (Sutari Iman, 1993 : 73)

Disamping sifat ideal tersebut diatas, syarat calon guru yang lain secara formal yaitu:

1. Berijazah Diploma II / S1 Fakultas Tarbiyah untuk MI / SD
2. Sehat jasmani dan rohani

Syarat material guru ialah:

1. Menguasai ilmu yang diajarkan.
2. Memahami didaktik dan metodik
3. Mempunyai wawasan yang luas
4. Mengerti ilmu jiwa dan perkembangan anak-anak.
(Depag RI, 1995/1996 : 75)

Dapat pula dikatakan guru adalah sebagai motivator dan dinamusator dalam proses belajar mengajar, pendidikan atau guru harus memiliki kemampuan professional antara lain:

- a. Guru harus bisa mengelola program belajar mengajar yang dapat merangsang dan menggairahkan peserta didiknya.
- b. Guru harus mampu mengatasi materi yang akan disampaikan.
- c. Guru harus mampu menggunakan media dan sumber belajar yang ada.
- d. Guru harus bisa mengelola proses interaksi belajar mengajar.
- e. Guru harus memiliki kemampuan menilai prestasi belajar siswa.
- f. Guru hendaknya mampu menyelenggarakan administrasi kelas ataupun sekolah.
- g. Guru harus mampu mengenal fungsi program bimbingan dan penyulitan.
- h. Guru harus mampu memahami prinsip-prinsip penelitian dan menafsirkan atau minimal membaca hasil-hasil penelitian guru keperluan pendidikan (Arifin, HM, 1992 : 336).

3. Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai (dilakukan/dikerjakan) (Purwodarminto, 193,

763). Jadi prestasi baru dapat diperoleh setelah seseorang melakukan

sesuatu. Maka untuk memperoleh prestasi dalam belajar siswa harus berusaha mencapainya terlebih dahulu dengan usaha belajar karena prestasi belajar yang baik hanya akan dicapai jika ada usaha belajar yang baik juga.

Manusia melakukan aktivitas pada dasarnya untuk mendapatkan hasil. Demikian juga dengan siswa, ia melakukan aktivitas belajar untuk memperoleh hasil yaitu prestasi belajar, Prestasi belajar menempuh test dan dinyatakan dalam bentuk score atau angka. Tinggi rendahnya angka tersebut menggambarkan prestasi siswa yang sesungguhnya. Definisi lain :

1. Analisis Proses Pendidikan ketiga lingkungan ini sebagai berikut:

Secara mental, spiritual dasar-dasar pendidikan diletakkan oleh rumah tangga.

2. Secara akademik konseptual dikembangkan oleh sekolah sehingga perkembangan diri anak makin terarah.

3. Oleh masyarakat pendidikan yang dilakukan oleh orang tua dan sekolah diamati dan disalurkan. Bila hasil pendidikan yang telah dilakukan kedua lembaga pendidikan ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka ia dapat digunakan oleh masyarakat sebagai si pemakai.

Ketiga lingkungan merupakan satu system pendidikan secara utuh kerjasama terpadu agar putra putrinya menjadi manusia yang bermanfaat

Jalinan hubungan erat antara sekolah, wali murid dan sekaligus masyarakat setempat tidak dapat dipisahkan karena merupakan kesatuan dalam mendukung kelangsungan sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi yang diijinkan pemerintah guna ikut mencerdaskan bangsa Indonesia. Bukti lain Sebagaimana telah dijelaskan di atas bahwa orang tua anak adalah pendidikan utama yang pertama mengasuh dan mendidiknya. Sedangkan pendidik lainnya menempati urutan kedua seperti para guru, maka bagi pendidik karena jabatan seperti guru, dibutuhkan yang memiliki sifat-sifat yang seharusnya / ideal dimiliki oleh seorang guru.

Berkaitan peningkatan kemajuan sekolah perlu diketahui ada faktor-faktor yang sangat erat dengan tujuan memajukan sekolah.

Faktor-faktor Pendidikan ialah:

1. Faktor Tujuan
2. Faktor Pendidik
3. Faktor Anak didik
4. Faktor Alat-alat
5. Faktor alam sekitar. (Bernasib, IS, 1993 : 35)

Keterangan:

1. Faktor Tujuan : Maksud ingin dicapai dalam kesusilaan anak didik, tujuan yang ada, adalah hakekat pendidikan.
2. Faktor Pendidikan : Maksudnya tiap orang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi

Pendidik ialah : Orang yang dewasa yang terhadap anak tertentu mempunyai tanggung jawab pendidikan, pendidik ialah orang sudah dewasa, sebab harus membawa anak ketingkat kedewasaan.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode pengumpulan data yang sebenarnya berupa data yang sebenarnya berupa dokumen yaitu bahan-bahan terlubis maupun gambar.

b. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dengan system fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, S. 1987 2006). Objek observasi yang diobservasi sarana umum fasilitas, keadaan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

c. Metode Interview

Metode interivew atau wawancara adalah metode untuk pengumpulan data dengan jalan tanya jawab berlandaskan kepada tujuan penelitian. Dalam interview ini penulis melakukan tanya jawab kepada kepala

5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi yang ingin mengetahui.

Jadi maksud menganalisa data yaitu:

Penyelesaian terhadap data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan pikiran yang bertujuan agar dapat mengerti maksud serta tentang lainnya (Muhajidr, N. 19% : 13) Sehingga dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode analisis data yang digunakan yaitu kualitatif.

Untuk menganalisis digunakan pola pikir secara deduktif yaitu penarikan kesimpulan dengan berangkat dari suatu keadaan yang umum, kemudian ditarik kesimpulan yang khusus